Analisis Hubungan Sejumlah Indikator Makroekonomi terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat Kalimantan Timur dalam Data Panel

Hany Khairunisa¹, Hylda Prima Jenivia², Novita Sari Ramadhani³, Yasmine Zahratul Mumtaz⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pembangunan Ekonomi Kewilayahan, Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

e-mail: hanykhairunisa@mail.ugm.ac.id¹, hyldaprimajenivia@mail.ugm.ac.id²,
novitasariramadhani505822@mail.ugm.ac.id³,
yasminezahratulmumtaz@mail.ugm.ac.id⁴

Abstrak

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi dengan potensi perekonomian yang sangat besar di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh Rata-rata Lama Sekolah (X1), TPAK (X2), IPM (X3), dan Upah Minimum (X4) dapat mempengaruhi Pengeluaran Per Kapita (Y) masyarakat di Kalimantan Timur. Setelah dilakukan uji pemodelan data panel menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* diperoleh bahwa *Fixed Effect* adalah model terbaik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah, TPAK, dan Upah Minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengeluaran Per Kapita Masyarakat Kalimantan Timur, sedangkan IPM tidak signifikan secara statistik. Model regresi ini secara keseluruhan dapat menjelaskan sekitar 77,49% variasi variabel dependen.

Kata kunci: *Pengeluaran Per Kapita, IPM, TPAK*

Abstract

East Kalimantan is one of the provinces with enormous economic potential in Indonesia. The purpose of this study is to determine how far the Average Years of Schooling (X1), TPAK (X2), HDI (X3), and Minimum Wage (X4) can affect Per Capita Expenditure (Y) of people in East Kalimantan. After conducting panel data modeling tests using the Common Effect Model, Fixed Effect Model, and Random Effect Model, it was found that the Fixed Effect was the best model. The results of this study indicate that Average Years of Schooling, TPAK, and Minimum Wage have a significant influence on the Per Capita Expenditure Level of East Kalimantan Communities, while HDI is not statistically significant. This regression model as a whole can explain about 77.49% of the variation in the dependent variable.

Keywords: *Per Capita Expenditure, HDI, TPAK*

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi dengan potensi perekonomian yang sangat besar di Indonesia. Hal ini ditopang oleh kekayaan sumber daya alam yang melimpah seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Pesatnya pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur juga turut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator kesejahteraan yang sering digunakan adalah tingkat pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita adalah rata-rata pengeluaran individu dalam suatu wilayah selama jangka waktu tertentu. Tingkat pengeluaran per kapita yang tinggi mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki daya beli yang kuat dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan

lebih baik. Peningkatan pengeluaran per kapita dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran per kapita. Salah satu faktor penting adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang menunjukkan persentase penduduk usia kerja yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan. Semakin tinggi TPAK, semakin banyak orang yang memiliki penghasilan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengeluaran per kapita. Selain TPAK, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengeluaran per kapita. RLS mengukur rata-rata durasi waktu yang dihabiskan seseorang untuk menempuh pendidikan formal. Semakin tinggi RLS, semakin tinggi tingkat pendidikan individu, yang membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih tinggi. Ini pada akhirnya dapat meningkatkan pengeluaran per kapita.

Upah Minimum juga berperan dalam mempengaruhi tingkat pengeluaran per kapita. Upah Minimum adalah batas terendah upah yang harus dibayarkan oleh pengusaha kepada pekerjanya. Kenaikan Upah Minimum dapat meningkatkan pendapatan pekerja dan daya beli mereka, sehingga dapat meningkatkan pengeluaran per kapita. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. IPM menilai tiga dimensi dasar pembangunan manusia: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Tingkat IPM yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang baik terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, dan memiliki standar hidup yang layak. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong peningkatan pengeluaran per kapita.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dianggap dapat mewakili indikator makroekonomi terhadap tingkat pengeluaran per kapita di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran per kapita di Provinsi Kalimantan Timur serta menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Memahami bagaimana indikator makro ekonomi, seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Rata-rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran per kapita di Kalimantan Timur.
2. Mengidentifikasi kekuatan dan arah dampak indikator makroekonomi terhadap pengeluaran per kapita.

Sumber Data dan Variabel Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Website Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2017 sampai 2022. Adapun penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Pengeluaran Per Kapita (Y). Kemudian untuk variabel independen yang digunakan antara lain Rata-rata Lama Sekolah (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2), Upah Minimum (X3), dan Indeks Pembangunan Manusia (X4).

Instrumentasi Penelitian

Penulisan ini didukung beberapa software yang digunakan untuk menunjang berjalannya pengujian penelitian. Penulis menggunakan software Microsoft Word dan Excel Office sebagai media tulis, pengumpulan, penataan, dan penyusunan data. Kemudian pada saat pengujian variabel berlangsung, penulis memilih software EVIEWS 10 sebagai aplikasi penyusun kegiatan empiris penilaian pengujian yang berlaku.

Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran per kapita adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan dan digunakan untuk konsumsi seluruh anggota rumah tangga dalam periode tertentu (BPS Jateng). Pengeluaran riil perkapita dapat mencerminkan daya beli masyarakat, dan kesejahteraan akan meningkat jika konsumsi riil perkapita mengalami pertumbuhan (Dai *et al.* 2023). Pengeluaran per

kapita kerap digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu wilayah atau negara. Semakin tinggi pengeluaran per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang cenderung tinggi.

Rata-rata Lama Sekolah

Menurut Badan Pusat Statistik rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun rata-rata yang dihabiskan oleh individu dalam suatu populasi untuk menyelesaikan pendidikan formal seperti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi. Rata-rata lama sekolah dalam penelitian ini digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat suatu wilayah.

TPAK

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu kelompok penduduk tertentu yang terdiri dari perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk yang termasuk dalam usia kerja dalam suatu kelompok yang sama (Murialti, 2020). TPAK menjadi indikator penting untuk mengukur keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dan produktivitas suatu wilayah atau negara.

Upah Minimum

Upah minimum merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menjamin standar kehidupan layak bagi pekerja dengan menetapkan batas minimum gaji yang harus dibayarkan oleh pemberi kerja. Pemberian upah pekerja dan juga penetapan harga akan berpengaruh pada kemampuan masyarakat untuk membeli barang-barang yang diinginkan, sehingga jika upah mengalami peningkatan maka pengeluaran konsumsi per kapita akan mengalami peningkatan (Hidayat, 2024).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang dikembangkan untuk mengukur tingkat kemajuan pembangunan manusia di suatu negara. Hal ini mengacu pada tiga dimensi dasar, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Menurut Kahar (2018) dalam (Mahya & Widowati, 2021) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia dengan beberapa komponen dasar kualitas hidup.

Amaliah dkk. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018” menggunakan pendekatan estimasi regresi data panel dengan pengaplikasian 3 (tiga) estimasi yang terdiri atas *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penerapan ketiga model tersebut digunakan untuk menghitung persentase penduduk miskin di Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2015-2018. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa model FEM merupakan model terbaik dengan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (PPD) yang memberikan pengaruh signifikan.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data panel yang kemudian akan dilakukan analisis uji statistik dan juga hipotesis terhadap model terbaik berdasarkan penentuan regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 hingga 2022. Pada penelitian ini difokuskan menggunakan dua variabel utama meliputi variabel independen, yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X1), Rata-Rata Lama Sekolah (X2), Upah Minimum (X3) Indeks Pembangunan Manusia (X4), dan variabel dependen, yaitu Pengeluaran Per Kapita (Y). Adapun model persamaan regresi akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_nX_n + e(3.1)$$

Kemudian dalam penelitian ini model persamaan tersebut diterapkan menjadi:

$$PPK = \beta_0 + \beta_1 RLS + \beta_2 TPAK + \beta_3 UP + \beta_4 IPM + e \quad (3.2)$$

PPK: Pengeluaran Per Kapita
RRLS: Rata-rata Lama Sekolah
TPAK: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
UP: Upah Minimum
IPM: Indeks Pembangunan Manusia
 β_0 : Konstanta
 e : Error

Dalam menentukan pemodelan terbaik dengan data panel, terdapat tiga pendekatan model yang bisa digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pada CEM, semua data digabungkan tanpa memperhatikan perbedaan individu atau waktu, sehingga hanya terdapat satu dataset yang terdiri dari variabel dependen dan beberapa variabel independen, mirip dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). FEM adalah model yang menghasilkan intersep yang bervariasi antara individu, namun tidak ada perubahan pada kemiringan garis regresi untuk setiap subjek seiring berjalannya waktu. Model ini sering disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Sedangkan REM mempertimbangkan adanya variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, dengan asumsi adanya perbedaan di antara keduanya. Keuntungan menggunakan *Random Effect* adalah kemampuannya untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memastikan teknik regresi data panel *Fixed Effects Model* (FEM) atau *Common Effects Model* (CEM) yang lebih baik. CEM digunakan jika angka probabilitasnya lebih dari 0,05, namun apabila angka probabilitasnya kurang dari 0,05, maka FEM yang akan digunakan sebagai model. Jika FEM yang dipilih, maka uji Hausman harus dilakukan.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memastikan metode regresi data panel *Random Effects Model* (REM) atau *Fixed Effects Model* (FEM) yang lebih baik. Model REM digunakan jika angka probabilitasnya lebih dari 0,05, namun apabila kurang dari 0,05, maka FEM digunakan sebagai model terbaik.

Tabel 1. Uji Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

Sumber: Savitri *et al.* (2021)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat korelasi linear yang tinggi antar variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan munculnya masalah dalam model seperti ketidakstabilan koefisien dan

peningkatan standar *error* koefisien, sehingga dapat membuat model regresi menjadi tidak efisien. Menurut Napitupulu *et al.* (2021:141) dalam (Fungki *et al.*, 2023) menyebutkan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Apabila diperoleh nilai korelasi dari masing-masing variabel independen $< 0,85$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas diterima. Sementara itu, bila diperoleh nilai korelasi dari masing-masing variabel independen $> 0,85$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terjadi masalah multikolinearitas pada model yang digunakan. Demikian dapat dikatakan bahwa uji multikolinearitas menjadi salah satu langkah penting dalam analisis regresi berganda data panel untuk memastikan model regresi yang digunakan valid dan dapat diinterpretasikan dengan mudah.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana terdapat variasi residual yang tidak sama dalam model regresi. Kondisi heteroskedastisitas dapat menyebabkan masalah seperti perolehan koefisien regresi yang tidak efisien, uji statistik tidak valid, dan prediksi model yang tidak akurat. Apabila hasil uji diperoleh nilai probabilitas < 0.05 yang merupakan standar tingkat signifikansi, maka dapat dikatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Namun jika nilai probabilitas diperoleh > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain data tersebut cocok dengan data yang tersedia.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini dimaksudkan untuk menentukan apakah pengaruh dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi atau tidak. Dalam penelitian ini, nilai *p-value* digunakan untuk menentukan apakah pengaruh variabel tersebut signifikan. Pengaruh signifikan terjadi ketika nilai *p-value* berada di bawah α , dan pengaruh tidak signifikan ketika nilai *p-value* berada di atas α .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Menurut Napitupulu *et al.* (2021:135) dalam (Diana Fungki *et al.*, 2023), Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Cross-section F* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas *Cross-section F* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6,838483	(9,46)	0,0000
Cross-section Chi-square	50,956831	9	0,0000

Sumber: EViews 10, diolah

Berdasarkan hasil uji chow yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas *cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga untuk perlu dilanjutkan dengan uji Hausman.

Uji Hausman

Menurut Napitupulu *et al.* (2021:135) dalam (Diana Fungsi *et al.*, 2023), Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Cross-section Random* > nilai signifikan 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas *Cross-section Random* < nilai signifikan 0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Chi-Square d.f.	Prob.
Cross-section random	15,391380	4	0,0040

Sumber: EViews 10, diolah

Berdasarkan hasil uji hausman yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0,0040 < 0,05$ yang artinya H0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga penelitian ini tidak lagi dilakukan uji *Lagrange Multiplier* dikarenakan pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan hasil model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation				
	Lama Sekolah	TPAK	Upah Minimum	IPM
Lama Sekolah	1,000000	-0,413452	0,370279	0,973166
TPAK	-0,413452	1,000000	-0,447974	-0,524640
Upah Minimum	0,370279	-0,447974	1,000000	0,468867
IPM	0,973166	-0,524640	0,468867	1,000000

Sumber: EViews 10, diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi X1 (Lama Sekolah) dan X2 (TPAK) diperoleh sebesar $-0.413452 < 0.85$, X1 (Lama Sekolah) dan X3 (Upah Minimum) sebesar $0.370279 < 0.85$, X1 dan X4 sebesar $0.0973166 < 0.85$, X2 dan X3 sebesar $-0.447974 < 0.85$, X2 dan X4 sebesar -0.524640 , dan X3 dan X4 sebesar $0.468867 < 0.85$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	-136250,1	1723186	-0,079069	0,9373
Lama Sekolah	9529,547	125889,7	0,075698	0,9400
TPAK	-4480,399	6039,419	-0,741859	0,4619
Upah Minimum	-0,000866	0,029478	-0,029388	0,9767
IPM	6402,686	34786,45	0,184057	0,8548

Sumber: EViews 10, diolah

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan probabilitas dari masing-masing variabel memiliki nilai > 0,05 yang merupakan standar tingkat signifikansi, maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pada uji Chow dan uji Hausman model yang terbaik yakni *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	-912135,6	1510371	-0,603915	0,5484
Lama Sekolah	482895,7	113046,8	4,271645	0,0001
IPM	-48564,74	29588,29	-1,641350	0,1064
TPAK	21640,09	7587,817	2,851952	0,0061
Upah Minimum	0,074022	0,030917	2,394263	0,0201
R-squared	0,774894	Mean dependent var	1598872	
Adj R-squared	0,758523	S.D. dependent var	338315,6	
S.E of regression	166249,3	Akaike info criterion	26,96002	
Sum squared resid	1,2E+12	Schwarz criterion	27,13455	
Log likelihood	-803,8006	Hannan-Quinn criter.	27,02829	
F-statistic	47,33242	Durbin-Watson stat	1,439413	
Prob (F-statistic)	0,000000	Mean dependent var	1598872	

Sumber: EViews 10, diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari koefisien di atas, maka dapat dibuat model persamaan sebagai berikut:

$$PPK = -912135,6 + 482895,7RSL + 21640,09TPAK + 0,074022UP - 48564,74IPM$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar -912135,6 artinya tanpa adanya variabel Rata-rata Lama Sekolah (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X2), Upah Minimum (X3), dan Indeks Pembangunan Manusia (X4) maka variabel Pengeluaran Per Kapita (Y) akan mengalami penurunan sekitar 91%.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Diana Fungsi *et al.*, 2023), kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H0 diterima dan Ha ditolak, jika t-hitung < t-tabel dan nilai Sig. > 0.05
2. H0 ditolak dan Ha diterima, jika t-hitung > t-tabel dan nilai Sig. < 0.05

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	-912135,6	1510371	-0,603915	0,5484
Lama Sekolah	482895,7	113046,8	4,271645	0,0001
TPAK	21640,09	7587,817	2,851952	0,0061
IPM	-48564,74	29588,29	-1,641350	0,1064
Upah Minimum	0,074022	0,030917	2,394263	0,0201

Sumber: EViews 10, diolah

Pengaruh Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat

Hasil penelitian di atas diperoleh bahwa lama sekolah sangat berpengaruh terhadap pengeluaran per kapita, hasil ini diperoleh dari tabel di atas dengan nilai probabilitas lama sekolah sebesar 0,0001 kurang dari 0,05, **dimana H0 ditolak**. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai lama sekolah yang dihasilkan sangat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan pengeluaran per kapita.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat

Hasil penelitian di atas diperoleh bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja sangat berpengaruh terhadap pengeluaran per kapita, hasil ini diperoleh dari tabel di atas dengan nilai probabilitas lama sekolah sebesar 0,0061 kurang dari 0,05, **dimana H₀ ditolak**. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai tingkat partisipasi angkatan kerja yang dihasilkan sangat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan pengeluaran per kapita.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat

Hasil penelitian di atas diperoleh bahwa upah minimum sangat berpengaruh terhadap pengeluaran per kapita, hasil ini diperoleh dari tabel di atas dengan nilai probabilitas lama sekolah sebesar 0,0201 kurang dari 0,05, **dimana H₀ ditolak**. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai upah minimum yang dihasilkan sangat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan pengeluaran per kapita.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat

Hasil penelitian di atas diperoleh bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pengeluaran per kapita, hasil ini diperoleh dari tabel di atas dengan nilai probabilitas lama sekolah sebesar 0,1064 lebih dari 0,05, **dimana H₀ diterima**. Hal ini dapat menjelaskan bahwa besarnya nilai indeks pembangunan manusia yang dihasilkan tidak dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan pengeluaran per kapita. Hasil ini menyatakan bahwa nilai indeks pembangunan manusia bukanlah menjadi faktor penentu suatu masyarakat dari tingkat pengeluaran per kapita.

Pengaruh Lama Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengeluaran Masyarakat

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel dapat dikatakan bahwa terdapat variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran per kapita dan variabel yang tidak berpengaruh. Variabel Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Upah Minimum menunjukkan hasil nilai probabilitas signifikan < 0,05 dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketiga indikator tersebut memiliki pengaruh terhadap pengeluaran per kapita. Sementara itu, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan nilai probabilitas > 0,05 yang artinya indikator tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran per kapita. Hasil dari uji regresi linear sebelumnya diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,774894 atau sekitar 77% variasi dari variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun. Kemudian sisanya sekitar 23% dapat dijelaskan oleh variabel maupun indikator lain diluar model yang digunakan peneliti.

SIMPULAN

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas dijelaskan bahwa variabel independen Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Upah Minimum memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa ketiga indikator tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran per kapita di Kalimantan Timur. Sementara itu, variabel independen indikator IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pengeluaran per kapita di Kalimantan Timur. Berdasarkan nilai *R-squared* yang diperoleh seluruh variabel yang mampu menjelaskan sekitar 77% terhadap pengeluaran per kapita di Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, *et al.* 2020. Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Jurnal of Statistic and its Application*, 1(2), 106-115. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>

- BPS Jateng. Konsumsi dan Pengeluaran. Diakses dari <https://jateng.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html#:~:text=Pengeluaran%20rata%2Drata%20per%20kapita,tangga%20dibedakan%20atas%20konsumsi%20makanan>
- BPS Kaltim. Rata-Rata Pengeluaran Total (Makanan+Bukan Makanan) per Kapita Sebulan menurut Kabupaten/Kota 2017-2022. Diakses dari <https://kaltim.bps.go.id/indicator/5/975/3/rata-rata-pengeluaran-total-makanan-bukan-makanan-per-kapita-sebulan-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS Kaltim. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota 2017-2022. Diakses dari <https://kaltim.bps.go.id/indicator/6/38/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS Kaltim. Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2017-2022. Diakses dari <https://kaltim.bps.go.id/indicator/26/65/1/-metode-baru-rata-rata-lama-sekolah-rls-.html>
- BPS Kaltim. Upah Minimum Regional Tahun 2017-2022. Diakses dari <https://kaltim.bps.go.id/indicator/6/310/1/upah-minimum-regional.html>
- BPS Kaltim. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2017-2022. Diakses dari <https://kaltim.bps.go.id/indicator/26/83/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-ipm-.html>
- Dai, SIS, Canon, S, & Bauty, DO. 2023. Analisis Pengaruh RIs, Pengeluaran Perkapita, Uhh, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kbi Dan Kti. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 535-544. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.950>
- Fadila, et al. 2023. Analisis Data Panel dalam Memprediksi Faktor Determinan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 303-314. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/8471>
- Fungki, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. 2023. PENGARUH RETURN SAHAM, TATA KELOLA PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3094–3107. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1342>
- Hidayat, SA, & Haryatiningsih, R. 2024. Pengaruh Inflasi, Upah Minimum dan Jumlah Penerima BLT Terhadap Pengeluaran Konsumsi Perkapita di 7 Kota Jawa Barat Tahun 2018-2022. *Bandung Conference Series: Economic Studies*, 4(1), 190-197. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSES/article/view/10925>
- Mahya, J. 2021. Pengaruh angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 3(2), 126-139. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v3i2.1180>
- Maitridani, T., Syafira, H., Yusuf, S. M., & Nurdiansyah, R. P. 2023. ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA 6 PROVINSI DI PULAU JAWA (2017-2021). *INTELEKTIVA: JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 4(9), 24-35. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/960>
- Murdani, E., Fathurahman, M., & Goejantoro, R. 2023. Pemodelan Regresi Spasial Data Panel (Studi Kasus: Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017-2020). *Jurnal EKSPONENSIAL*, 13(2), 179-188. <https://doi.org/10.30872/eksponensial.v13i2.956>
- Murialti, N, & Romanda, R. 2020. Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Propinsi Bengkulu (2010-2019) Analysis. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 109-118. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1976>
- Ukra, M. G., Nusrang, M., & Poerwanto, B. 2022. REGRESI PANEL SPASIAL UNTUK PEMODELAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA SE-KALIMANTAN. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and*

Research, 4(2),
<https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/view/34>

70-78.